

PAKET INFORMASI OBAT-OBAT HERBAL BERBASIS LOKAL KONTEN DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Dinda Ayumanda¹, Elva Rahmah²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: dindayumanda@gmail.com

Abstract

This research is about the writing of a package book containing information of local-based content herbal medicines. The purpose of this research is to explain kinds of Minangkabau herbal local plants and their benefits. Further, it will describe the processes of writing the book. This research is conducted by using descriptive method and the data are collected through observation and interview toward local community who own herbal plants in RT 02/RW 11 Dadok Tunggul Hitam and Lubuk Minturun Agro-tourism located in Koto Tangah sub-district in Padang. After the data are analyzed, it can be concluded that there are some stages and designs in writing the book. The stages are: (a) identifying the reader needs; (b) set topic of information; (c) collecting informations; (d) evaluating the information validity; (e) analyzing, selecting, and extracting the information; (f) repackaging information; and (g) defining the readers. The designs are: (1) composing the framework of writing; (2) making cover; (3) making introduction; (4) making table of contents; (5) the content of the book; (6) closing; and (7) back cover.

Keywords: *information, package of information, and herbal medicine*

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia dari sejak lahir hingga akhir hayatnya tidak terlepas dari pengaruh alam lingkungan. Lingkungan alam dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang dapat melahirkan suatu karya yang bermanfaat bagi kelangsungan kehidupannya. Salah satu diantaranya yang disediakan oleh alam ialah adanya berbagai jenis tanaman-tanaman yang dapat diolah dan dimanfaatkan oleh manusia menjadi suatu karya yang bermanfaat seperti tanaman yang digunakan sebagai obat-obat herbal.

Menurut Murtie (2013:32) Herbal adalah tanaman, semua bagian dari tanaman bisa digolongkan sebagai herbal. Mulai bagian akar, batang, ranting, daun bunga, sampai buah. Obat herbal adalah obat yang berasal dari berbagai jenis tanaman yang diketahui memiliki khasiat untuk mengatasi dan mengobati penyakit. Obat-obat herbal telah lama dikenal dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat untuk tujuan pengobatan maupun perawatan kesehatan.

Sekarang ini, pengobatan herbal kembali populer karena adanya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dengan menggunakan bahan-bahan alami. Salah satu alasan masyarakat beralih menggunakan obat herbal karena mahalnya harga berobat ke rumah sakit ataupun membeli obat di apotek. Selain itu, sebagian masyarakat lebih memilih menggunakan obat-obat herbal karena bahannya yang alami dan tidak memiliki efek samping berbahaya serta bisa dicerna oleh tubuh, berbeda dari obat rumah sakit yang memiliki bahan kimiawi dan mengandung dosis tertentu. Terlepas dari hal tersebut, obat-

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2018.

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

obat herbal sudah dipercayai dan digunakan dari zaman dahulu hingga sekarang sebagai obat alternatif masyarakat untuk mengatasi kesehatan di lingkungannya.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis-jenis tanaman yang tersebar dari berbagai wilayah, tanaman-tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat bagi masyarakat, salah satunya ialah tanaman obat berbasis lokal konten. Obat-obat herbal berbasis lokal konten berasal dari tumbuh-tumbuhan yang tersedia di lingkungan sekitar masyarakat lokal, salah satu diantaranya adalah masyarakat Minang di sekitaran RT 02/RW 11 Dadok Tunggul Hitam dan Agrowisata Balai Benih Induk Padi Palawija dan Hortikultura Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah Padang. Keuntungan dari obat herbal ini sangat memudahkan masyarakat terutama dalam segi ekonomi, pengobatan dapat dilakukan dengan mengolah atau meracik tumbuhan tersebut secara tradisional menjadi obat herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Informasi-informasi yang berkaitan tentang obat-obat herbal berbasis lokal konten ini didapatkan secara lisan turun temurun dari nenek moyang terdahulu hingga diterapkan sekarang oleh masyarakat Minang sebagai panduan dalam mengolah tumbuhan herbal menjadi obat untuk kesehatan. Namun informasi penting tersebut masih belum banyak diketahui, karena pandangan masyarakat modern yang menganggap pengobatan herbal kuno dan selain itu banyaknya di luar sana informasi-informasi yang belum terstruktur dengan baik sehingga menyulitkan masyarakat untuk menelusurinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era saat ini sangat meningkat sehingga memungkinkan banyaknya informasi yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Perkembangan dan perubahan informasi begitu cepat dan pesat sehingga menyebabkan terjadinya ledakan informasi yang dapat mempengaruhi aspek kehidupan manusia, salah satu dampak buruknya menyulitkan masyarakat dalam memilah informasi yang sesuai kebutuhannya. Menurut Eastabrook dalam Yusup (2013:210) informasi berarti rekaman fenomena, bisa berupa data yang sudah diolah, diinterpretasikan, ditulis, dan mempunyai potensi bermanfaat bagi seseorang. Menurut Eastabrook dalam Yusup (2009:11) informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.

Informasi memiliki nilai guna apabila dapat memberikan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pemakainya, adapun informasi tentang obat-obat herbal ini akan lebih baik dan bermanfaat apabila penyajian informasinya disediakan dalam bentuk kemasan informasi sehingga memudahkan pencari informasi dalam menelusurinya. Menurut Djamarin (2016:2) menjelaskan pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, didistribusikan, disimpan, dijual, dan dipakai. Istilah lain pengemasan informasi adalah kemas ulang informasi. Selanjutnya menurut Wulansari (2017:46) Kemas ulang informasi dalam istilah bahasa Inggris yaitu *repackaging information* merupakan aktifitas yang merubah bentuk kemasan informasi menjadi produk yang baru atau sesuatu yang baru. Proses repackaging ini dilakukan untuk membentuk format yang lebih cocok.

Kegiatan pengemasan informasi bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pemakai informasi. Menurut Nashihuddin (2016:98) menyatakan kemas ulang informasi ini merupakan salah satu layanan informasi ilmiah dalam bentuk pengemasan paket-paket informasi hasil kemas ulang informasi yang dibuat berdasarkan isu-isu yang berkembang di masyarakat atau permintaan pengguna. Menurut Fatmawati (2014:6) Fungsi kemas ulang informasi antara lain: (a) Memudahkan pengguna dalam memilih informasi; (b) Menghemat waktu, tenaga, dan biaya; (c) Sarana penyebaran informasi yang efektif dan efisien; (d) Sebagai alat penerjemaah terhadap suatu hal dengan cepat; (5) Mempercepat proses aplikasi hasil penelitian; (6) Menyediakan informasi secara cepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Jadi, kemas ulang informasi akan menghasilkan informasi berupa paket informasi yang dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pemakai. Tujuan

dari pembuatan paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten adalah untuk menginformasikan kepada pencari informasi atau masyarakat tentang manfaat obat herbal atau tanaman-tanaman yang berada disekitar lingkungan masyarakat lokal akan kegunaan dan khasiatnya untuk pengobatan berbagai penyakit.

Sebelum membuat kemasan informasi, hal penting yang dilakukan adalah mengetahui bagaimana tahap-tahap atau prosedur dalam membuat sebuah kemasan informasi yang sesuai kebutuhan pemakai. Menurut Nashihuddin (2016:104) pembuatan kemasan informasi di PDII dilakukan dengan tahapan: (1) menetapkan topik, jenis kemasan, dan pelaksana kegiatan; (2) menelusur literatur sesuai dengan topik dan judul kemasan; (3) menganalisis literatur hasil penelusuran; (4) menyusun (*setting*) desain dan template kemasan informasi; (5) menggandakan paket kemasan sesuai kebutuhan; dan (6) evaluasi dan pelaporan.

Perkembangan informasi yang cepat dan banyak akan sedikit menyulitkan masyarakat dalam mencari informasi secara menyeluruh meskipun informasi-informasi tersebut sudah banyak tersedia dari berbagai sumber, namun dengan dilakukan pembuatan paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten yang disajikan dalam bentuk kemasan yang lebih praktis dan menarik ini akan bermanfaat bagi pemakai untuk mengetahui manfaat dan kegunaan tanaman yang selama ini ternyata menyimpan banyak khasiat jika diolah dengan baik. Selain itu, dengan mengetahui jenis-jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat akan memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk dapat menjaga, melestarikan, menanam dan merawat tanaman tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa saja jenis-jenis dan manfaat tanaman obat lokal masyarakat Minangkabau dan mendeskripsikan cara-cara dalam pengemasan paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke masing-masing lokasi, yaitu sekitaran RT 02/RW 11 Dadok Tunggul Hitam dan Agrowisata Balai Benih Induk Padi Palawija dan Hortikultura Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah Padang dan melakukan wawancara serta pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber berupa buku, literatur atau yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini.

Menurut Suryabrata (2014:75) Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

C. Pembahasan

1. Jenis-jenis dan Manfaat Tanaman Obat Lokal Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang

Tanaman obat banyak tersebar luas di berbagai lingkungan sekitar masyarakat, diantaranya di perkarangan rumah warga sekitar RT 02/RW 11 Dadok Tunggul Hitam yang memiliki 15 jenis tanaman obat, yaitu; bunga rayo, daun betadin, daun jeruk purut, daun keji beling, daun pandan, daun patah tulang, daun salam, daun tumpangan air, galinggang/paga gaduang, jambu paraweh, jarak pagar kumis kucing, kunyit, lidah buaya, dan papaya. Di Agrowisata Balai Benih Induk Tanaman Padi Palawija dan Holtikultura Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah Padang memiliki 20 jenis tanaman obat, yaitu; belimbing wuluh, beluntas, bunga mawar, bunga rosella, daun dewa, daun inai, daun marunggai, daun sirih, daun sirsak, hanjuang, jahe merah, mahkota dewa, putri malu, ruku-ruku, sambiloto, sambung nyawa, serai harum, sidukung anak, srikaya, dan

temulawak, akan tetapi masih ada banyak lagi tanaman obat di Agrowisata BBI yang belum terdata dikarenakan letaknya yang sulit dijangkau dan ada beberapa tanaman yang tidak diketahui namanya karena tidak ada papan nama pada tanaman tersebut. Jadi, jumlah secara keseluruhan terdapat sebanyak 35 jenis tanaman obat yang memiliki banyak khasiat dalam penyembuhan berbagai penyakit dengan cara diolah sebaik-baiknya. Berikut tampilan tabel beberapa jenis dan manfaat tanaman obat lokal masyarakat Minangkabau.

Tabel Daftar Jenis-jenis dan Manfaat Tanaman obat

1	Daun tumpangan air	Obat asam urat	Ambil segenggam daunnya, beserta akar lalu bersihkan. Rebus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas air. Minum saat hangat.
		Menyembuhkan luka bakar	Ambil daun secukupnya, cuci bersih lalu lumatkan. Kemudian balurkan ke bagian sakit.
2	Galinggang/Paga Gaduang	Mencegah gangguan mulut, gusi, dan gigi	Sediakan daun secukupnya, bersihkan lalu rebus dengan air. Gunakan untuk kumur-kumur.
		Mengobati penyakit kulit	Ambil daun muda secukupnya, lalu haluskan dan oleskandi bagian penyakit kulit.
3	Hanjuang	Menghilangkan bengkak	Ambil daun secukupnya, bersihkan dan tumbuk halus. Tambahkan sedikit air, tempelkan dibagian yang bengkak.
		Melancarkan haid	Sediakan akar dan daun secukupnya, bersihkan lalu rebus hingga mendidih. Saring dan minum saat hangat.
4	Jahe merah	Batuk kering	Ambil jahe merah segar secukupnya, kupas dan bersihkan. Kunyahlah dan telan airnya, ampas dibuang.
		Mengatasi perut kembung	Sediakan teh hangat, capurkan dengan jahe merah yang sudah dipotong dan tambahkan madu. Minumlah selagi hangat.

2. Tahapan-tahapan dan Rancangan Pengemasan Paket Informasi Obat-obat Herbal Berbasis Lokal Konten di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang

Proses yang dilakukan dalam pengemasan paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten meliputi beberapa tahapan sebagai berikut; (a) Melakukan identifikasi kebutuhan pengguna, kegiatan ini berupa mencari dan menemukan permasalahan pengguna; (b) Menetapkan topik informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan informasinya bagi pemakai; (c) Melakukan pengumpulan informasi. Setelah dilakukan identifikasi pengguna, selanjutnya mengumpulkan informasi dengan cara melakukan observasi ke tempat yang memiliki tumbuhan atau tanaman obat serta mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan; (d) Mengevaluasi validitas informasi.

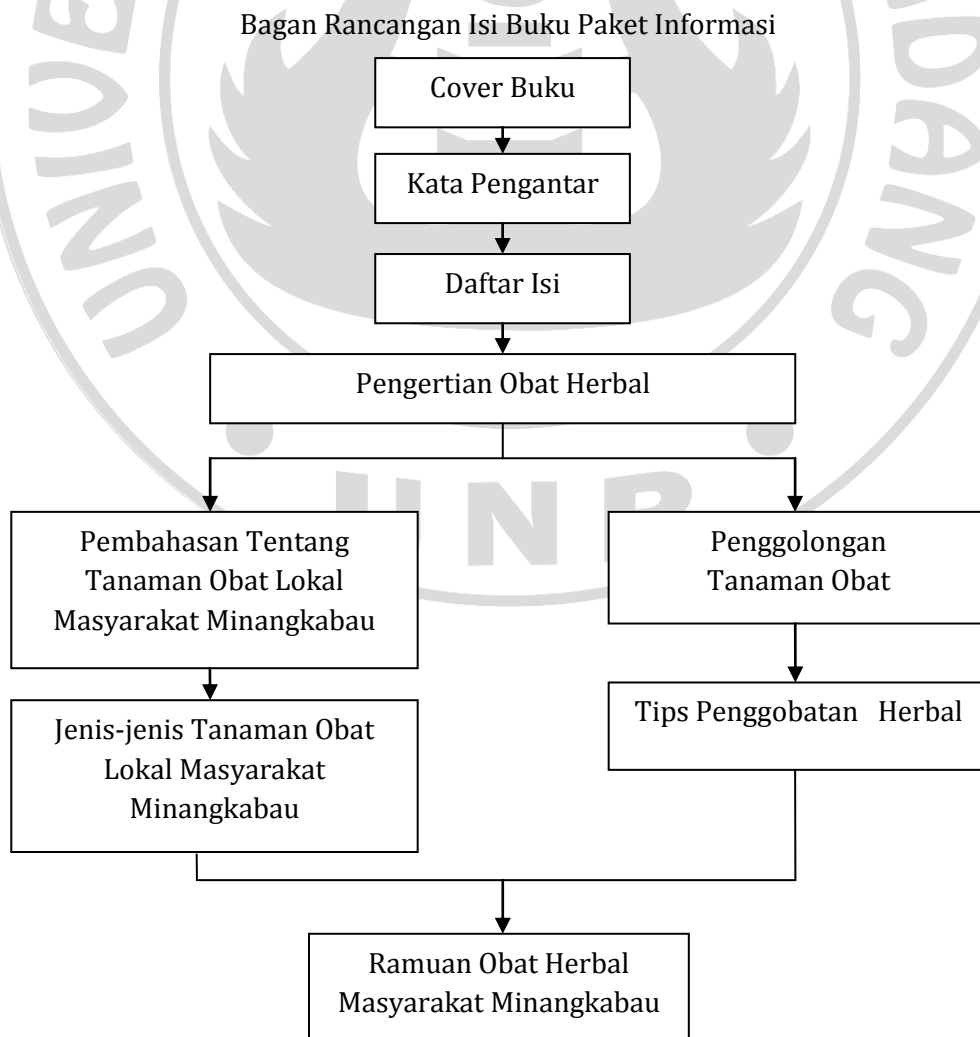
Melakukan evaluasi kebenaran penjelasan dari narasumber dengan melakukan pengamatan langsung terhadap tanaman-tanaman obat yang tersedia di lapangan dengan cara pengambilan foto tanamannya; (e) Menganalisa, menyeleksi dan mengekstrak informasi. Informasi-informasi tersebut di seleksi dan di kelompokkan sesuai kebutuhan dan dibuat dalam bentuk yang lebih efektif dan efisien. (f) Pengemasan informasi, tahap selanjutnya adalah mengemas informasi dalam bentuk buku yang sesuai dengan kebutuhan pengguna atau pemakai; dan (g) Menentukan sasaran pemakai, sasaran pemakai buku ini ditujukan untuk semua pihak dari anak-anak hingga dewasa sampai tua. Informasi yang terdapat dalam buku ini sangat bermanfaat bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Sebelum membuat produk pengemasan informasi, maka perlu dibuatkan rancangan buku paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten tersebut. Tujuan pembuatan rancangan buku ini adalah sebagai pedoman bagi penulis agar memudahkan penulis dalam mengerjakan pembuatannya.

Adapun proses rancangan pembuatan buku paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten adalah sebagai berikut :

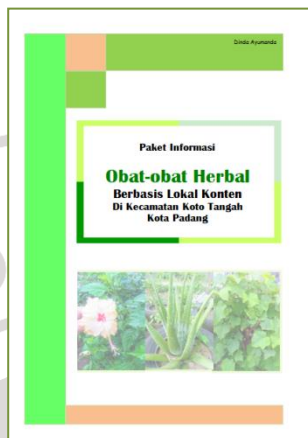
1. Menyusun Kerangka Penulisan

Menyusun kerangka penulisan adalah suatu rencana atau rancangan kerja yang memuat garis besar ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci, dikembangkan dan disusun secara teratur dan terstruktur. Fungsi dari penyusunan kerangka penulisan adalah untuk memperlihatkan pokok bahasan dan memudahkan penyusunan penulisan tentang sebuah produk yang di rancang. Kerangka penulisan buku dapat dilihat pada bagan di berikut.



2. Pembuatan Sampul Awal Buku

Sampul buku atau cover buku adalah bagian luar kulit buku yang terdiri dari nama penulis, judul buku dan gambar yang mewakili isi buku. Cover buku dibuat berdasarkan desain yang bervariasi sehingga dapat memberikan daya tarik pembaca dan juga pada umumnya bahan dasar cover buku adalah kertas yang kuat dan tebal, ini berguna untuk melindungi isi dalam buku. Sampul buku dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.
Sampul Awal Buku Paket Informasi

3. Kata Pengantar

Kata pengantar ialah halaman yang berisi ucapan-ucapan dari penulis atas selesainya suatu karya atau produk, ucapan tersebut baik berupa ucapan syukur, ucapan terimakasih, manfaat dan tujuan penulisan serta kritik dan saran yang dapat membangun.

4. Daftar Isi

Daftar isi berisikan urutan judul pada setiap bab beserta halaman yang terdapat pada sebuah buku atau karya tulis. Daftar isi berfungsi sebagai petunjuk dalam menelusuri pokok informasi yang tersedia dalam suatu buku, sehingga memudahkan pembaca dalam menelusuri informasinya secara cepat.

5. Inti Pembahasan Buku

Inti dari isi pembahasan buku atau isi pokok buku ialah informasi terpenting yang terdapat dalam buku tersebut. Informasi penting dalam buku yang penulis buat ini adalah informasi tentang jenis tanaman obat disertai manfaat dan cara pengolahan tanaman tersebut menjadi obat yang berguna untuk kesehatan. Salah satu inti pembahasan buku dalam produk yang penulis buat dapat dilihat pada tampilan gambar berikut.



Gambar 2.
Inti pembahasan buku
Jenis dan manfaat tanaman obat

6. Penutup

Bagian penutup merupakan bagian akhir dari penulisan suatu karya tulis yang terletak di belakang buku, di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran penulis bagi pembaca.

7. Sampul Bagian Belakang Buku (Back Cover)

Back cover merupakan kulit buku bagian belakang, biasanya bagian back cover berisikan review buku yang menjadi salah satu rangkuman singkat yang bisa menarik perhatian para pembaca.



Gambar 3.
Sampul Bagian Belakang Buku

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan paket informasi ini memuat berbagai jenis tanaman berkhasiat obat yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Tujuan pembuatan buku ini adalah untuk mengemas informasi tentang tanaman-tanaman herbal yang berada disekitar lingkungan masyarakat lokal Minangkabau, sehingga informasi-informasi yang sudah didapatkan dari suatu tempat atau warga sekitar dapat dilestarikan hingga ke masa yang akan datang.

Pembuatan paket informasi ini melalui beberapa tahap dan rancangan sebagai berikut, Tahap-tahapan pembuatan paket informasi tersebut adalah; (a) Melakukan identifikasi kebutuhan pemakai; (b) Menetapkan topik informasi; (c) Melakukan pengumpulan informasi; (d) Mengevaluasi validitas informasi; (e) Pemilihan sumber informasi; (f) Menganalisa, menyeleksi, dan mengekstrak informasi; (g) Pengemasan informasi; dan (h) Menentukan sasaran pemakai. Rancangan pembuatan buku paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten adalah; (1) Menyusun kerangka penulisan, (2) Pembuatan sampul awal buku, (3) Kata pengantar, (4) Daftar isi, (5) Inti pembahasan buku, (6) Penutup, dan (7) Sampul belakang buku.

Paket informasi obat-obat herbal berbasis lokal konten ini sangat bermanfaat bagi masyarakat luas dari semua kalangan agar dapat memanfaatkan informasi ini dengan sebaik-baiknya dan dapat memberikan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya pengaruh tanaman obat herbal bagi kelangsungan hidup. Selain itu, dapat melestarikan lingkungan alam sekitar dengan cara melakukan penanaman tanaman obat di perkarangan rumah atau di lingkungan sekitar.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

Daftar Rujukan

- Djamarin, Maulida. 2016. "Pengemasan Informasi". Jurnal UNP. (online) <http://repository.unp.ac.id/253/1/Makalah%20paket%20informasi.pdf> Diakses tanggal 21 Juni 2018.
- Fatmawati, Endang. 2014. "Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan". JurnalUNDIP (online) <http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2014/KEMAS%20ULANG%20INFORMASI%20SUATU%20TANTANGAN%20BAGI%20PUSTAKAWAN.pdf> Diakses tanggal 27 Mei 2018.
- Murtie, Afin. 2013. *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional: Pemahaman, Manfaat, Teknik, dan Praktik*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Nashihuddin, Wahid dan Tupan. 2016. "Manajemen Layanan Kemas Ulang Informasi Digital Di PDII LIPI".Jurnal UNDIP (online) <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/download/13477/10163> diakses tanggal 25 Juni 2018.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulansari, Ayu. 2017. "Library Pathfinder: Kemas Ulang Informasi Dalam Memudahkan Temu Kembali Bagi Pemustaka". (online) <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=498044&val=10205&title=LIBRARY%20PATHFINDER:%20KEMAS%20ULANG%20INFORMASI%20DALAM%20MEMUDAHKAN%20TEMU%20KEMBALI%20BAGI%20PEMUSTAKA> diakses tanggal 25 Juni 2018.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusup, Pawit M. 2013. *Perspektif Manajemen Pengetahaun Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.